BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah dibentuk oleh bawaannya, ada yang memandang bahwa mereka dibentuk oleh lingkungan, dan ada yang memandangnya sebagai miniatur orang dewasa, bahkan ada pula yang memandangnya sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungan. Masa ini merupakan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan dan membangun kepribadian anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa penting untuk pemberian rangsangan seluruh aspek perkembangan dan usia yang sangat berharga untuk mengembangkan kecerdasan anak yang tidak akan terjadi pada usia-usia selanjutnya.¹

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang berperan membantu tumbuh kembang anak usia dini melalui pemberian stimulus pendidikan sejak usia 0 sampai 6 tahun dengan tujuan mempersiapkan anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal dengan penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan lima aspek perkembangan yaitu: perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional, sesuai dengna potensi bawaan dan tahapan-tahapan usia anak. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; dan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.² Merencanakan pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki anak yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini yang unik. Usia dini merupakan masa emas (*Golden Age*) perkembangan anak karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, pada masa ini semua aspek perkembangan sangat mudah untuk dikembangkan melalui stimulus-stimulus kegiatan yang tepat pada anak sesuai tingkatan perkembangannya. Faktor internal

² *Ibid.*, h. 5-6.

dan eksternal akan menentukan perkembangan dan tingkat pencapaian antara anak satu dengan yang lainnya namun mengalami pola perkembangan yang sama.³

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Luqman ayat 17-18:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۗ وَلَا
 تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa sangat penting menanamkan karakter yang baik pada anak, mengajarkan mendirikan sholat, mengerjakan hal-hal yang baik, dan memberi nasehat pada orang yang berbuat mungkar dan bersabar terhadap apa yang menimpanya dan janganlah berbuat sombong janganlah angkuh, manusia dari yang kecil hingga dewasa haruslah memiliki akhlak yang baik. Karena karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

Pendidikan tidak hanya berperan mengembangkan potensi peserta didik dari aspek intelektual saja, tetapi berperan juga dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan

³ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), h. 1-2.

karakter sangatlah dibutuhkan agar pendidikan di Indonesia tidak hanya berhasil mencerdaskan tapi juga berhasil membangun kepribadian yang kuat kepada peserta didik.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

⁴ Akmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15-17.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita.

Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada tuhan akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila peserta didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang terpuji. Apalagi hal ini semakin dikuatkan dengan enam pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhnya kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan.

Fungsi pendidikan yang sudah dijelaskan diatas tidak akan terealisasikan apabila dua komponen terpenting dalam pendidikan yaitu guru dan murid tidak berkerjasama dalam proses belajar mengajar terutama pada masa pandemi covid-19 yang saat ini terjadi menimpa berbagai benua dan Negara tidak terkecuali Negara kita Indonesia. Peristiwa inilah yang menuntut semua aktifitas pembelajaran dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi dipindahkan yang awalnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*).

Peran guru sangatlah penting untuk tetap memberikan atau menanamkan pendidikan karakter kepada murid-murid di masa pandemi covid-19 sekarang ini dengan berinovasi membuat proses pembelajaran daring se kreatif mungkin dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat murid-murid aktif sehingga nilai-nilai karakter bisa tertanam dalam diri anak.

Uraian di atas menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai. Alasan peneliti memilih sekolah PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai, karena PAUD ini sudah berupaya untuk merancang kegiatan pembelajaran anak dari rumah atau sistem daring dan melakukan sosialisasi kepada orang tua yang bertujuan menyelaraskan pemikiran guru dengan orang tua murid sehingga orang tua dapat terlibat dalam proses pembelajaran, selama anak belajar dari rumah guru terlebih dahulu mempersiapkan rancangan kegiatan lalu diberikan kepada orang tua murid yang selanjutnya orang tua lah yang akan membimbing anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam di sekolah ini, dan meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 DI PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian, pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang sehingga dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pelaksanaan juga dapat terwujud.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah pelaksanaan Program BDR (Belajar dari Rumah) dan Program Rombel (Rombongan Belajar) yang sudah direncanakan sekolah.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk mendidik anak-anak dengan mengembangkan karakter yang baik berupa nilai-nilai kehidupan agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter meliputi religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

3. Pandemi covid-19

Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus yang telah menyerang banyak orang di berbagai benua dan Negara.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah pelaksanaan Program BDR (Belajar dari Rumah) dan Program Rombel

(Rombongan Belajar) dalam penanaman nilai-nilai karakter meliputi religius, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab pada peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus atau covid-19.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional tersebut, maka penulis dalam membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-9 di PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai sudah berupaya untuk merancang kegiatan pembelajaran anak dari rumah atau sistem daring dan melakukan sosialisasi kepada orang tua yang bertujuan menyelaraskan pemikiran guru dengan orang tua murid sehingga orang tua dapat terlibat dalam proses pembelajaran, selama anak belajar dari rumah guru terlebih dahulu mempersiapkan rancangan kegiatan lalu diberikan kepada orang tua murid yang selanjutnya orang tua lah yang akan membimbing anak.
2. Pandemi covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus yang telah menyerang banyak orang di berbagai benua dan Negara yang mengakibatkan semua sekolah dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring di rumah masing-masing. Peristiwa ini akan berdampak terhadap dunia pendidikan terutama terhadap pendidikan karakter anak bangsa.
3. Pendidikan karakter merupakan aspek afektif yang harus diterapkan sedini mungkin, bukan hanya dimulai ketika anak belajar di SD, SMP, dan SMA saja, melainkan pula sudah diterapkan sejak anak belajar pada jenjang pendidikan anak usia dini. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

pengetahuannya untuk mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pelaksanaan program yang sudah diterapkan di PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai yaitu program BDR (Belajar dari Rumah) dan Rombel (Rombongan Belajar) dimana sebelum ke dua program ini dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan RPPM yang akan menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan lebih berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pendidikan anak usia dini (PAUD).
 - b. Untuk mengkaji dan memperdalam pendidikan karakter
 - c. Memperkuat teori tentang pendidikan karakter
 - d. Mempelajari tentang penerapan pendidikan karakter di Tama kanak-kanak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, dengan adanya pendidikan karakter pada PAUD Aisyiyah Mawaddah Barabai, dapat lebih meningkatkan penanaman pendidikan karakter pada masa akan datang.

- b. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam penerapan pendidikan karakter.
- c. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan PAUD dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan peneliti dalam menanamkan pendidikan karakter.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang peneliti lakukan yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di PAUD Terpadu Aisyiyah Mawaddah Barabai” ini penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pijakan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Skripsi Irma Wardhani, mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul: “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijayan, komplek Pasar Kembang, mengetahui dampak lingkungan lokalisasi prostitusi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijayan, komplek Pasar Kembang, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijayan, komplek Pasar

Kembang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijayan, kompleks Pasar Kembang mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter melalui kegiatan terprogram yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, saat istirahat anak tidak diizinkan keluar area sekolah dan sebagian waktu istirahat diisi dengan sholat bersama. Dampak lingkungan lokalisasi prostitusi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijayan seperti peserta didik yang tinggal di daerah lokalisasi cenderung dalam bertutur kata kurang sopan, ada yang terkadang berani membantah. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di TK PKK Sosrowijayan antara lain: adanya RPPH yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang dilakukan dengan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan tema/sub tema yang akan diajarkan, adanya peraturan, dukungan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta kesabaran dan keteladan guru.⁵

2. Skripsi Thoyyibah, mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pertiwi II Gagaksipat Ngemplek Boyolali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter

⁵Irma Wardhani, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yogyakarta”, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 1.

anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter menggunakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, mulai peserta didik masuk gerbang dengan menjabat tangan serta mengucapkan salam kepada pendidik sampai penjemputan peserta didik oleh orang tua. Adapun jenis kegiatan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu upacara bendera, penyambutan kehadiran anak, penataan alat permainan di dalam kelas, cuci tangan, makam bersama, dan penjemputan.⁶

3. Skripsi Ida Royani, mahasiswi jurusan pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Karakter Di KB-TK Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Baki Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan pendidikan karakter TK Islam Al-Azhar 28 Solo Baru dilakukan secara terintegrasi dalam pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁷

Ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai pelaksanaan atau implimenasi

⁶Thoyyibah, “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pertiwi II Gagaksipat Ngemplak Boyolali”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, h. 1

⁷ Ida Royani, “Implementasi Pendidikan Karakter Di KB-TK Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Baki Sukoharjo”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, h. 1.

pendidikan karakter anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek, objek, kegiatan serta tempat penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada pelaksanaan penanaman pendidikan karakter pada program BDR (Belajar dari Rumah) dan Rombel (Rombongan Belajar) juga berbeda dengan ketiga penelitian diatas.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus Penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan konsep-konsep teori yang saling berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Gambaran tempat dan lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan saran